

TANDA QIYAMAH KUBRO (KIAMAT BESAR) : DAJJAL

Oleh: *Ust. Achmad Rofi'i, Lc.*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Muslimin dan muslimat yang dirahmati Allōh سبحانه وتعالى,

Alhamdulillah, kita bersyukur kepada Allōh سبحانه وتعالى, mudah-mudahan kita selalu dikaruniai *rahmat* dan *maghfiroh*-Nya. *Āmīn*. Pada kesempatan kali ini, kita akan melakukan bahasan kedua dari **Tanda-tanda Qiyamah Kubro (Kiamat Besar)**. Kalau sebelumnya sudah dijelaskan tentang **Tanda-Tanda Kiamat Besar**, yaitu **Al Mahdi (Imām Mahdi)**, maka kali ini kita *in syā Allōh* akan membahas tentang **Dajjal (Ad Dajjal)** yang meliputi:

- 1) Arti “**Dajjal**”, dari mana asal katanya, dan mengapa disebut “**Dajjal**”.
- 2) Beberapa gejala menjelang munculnya **Dajjal**.
- 3) Ciri-ciri **Dajjal**,
- 4) Kehebatan / kedahsyatan (*Fitnah*) **Dajjal**.
- 5) Sikap *Ahlu Sunnah wal Jamā'ah* terhadap munculnya **Dajjal**.
- 6) Do'a agar terhindar dari **Dajjal**.

Bahasannya agak panjang karena para ‘Ulama *Ahlu Sunnah* telah menulis secara khusus tentang **Dajjal** tersebut, misalnya adalah dalam Kitab “**Al Masīhud Ad Dajjāl**” (**Kisah Al Masīh Ad Dajjal**) karya **Syaikh Nashiruddin Al Albāny** رحمه الله. Bila saja dibacakan kitab itu, maka tidak akan cukup dalam waktu satu-dua jam. Oleh karena itu bahasan kita ini akan secara sederhana saja, dan akan kita pilih tema-temanya yang penting, dan mudah-mudahan itu adalah cukup. Adapun bagi yang ingin membahas atau mengetahuinya secara panjang-lebar, maka dipersilahkan untuk mempelajarinya lebih lanjut, karena tidak ada *‘Ilmu (dien)* yang bersifat sempit, melainkan selalu bersifat luas.

Untuk kali ini, kita merujuk kepada Kitab yang ditulis oleh **Syaikh Dr. ‘Umar Sulaiman Al Asyqor**, judul kitabnya adalah “**Al Yaumul Akhir**”, didalamnya akan kita bahas hal-hal yang berkenaan dengan **Dajjal**, mudah-mudahan kita terhindar dari **Fitnah Dajjal** tersebut.

Dalam Kitab “**Al Yaumul Akhir**”, ternyata tidak sedikit bahasan berkenaan dengan “**Dajjal**”, yakni dari **halaman 224 – 255**. Jadi tidak kurang dari 30 halaman.

Arti “**Dajjal**”

“*Ad Dajjal*” (الدجال) berasal dari kata : *Dajala* (دجل) – *Dajlun* (دجل) – artinya: “*Kadzib (dusta)*”. Bukan hanya berarti “*dusta*”, “*Dajjal*” bisa bermakna “*Tamwihun* (تمويه / tipu-daya)”. Karena memang “*Ad Dajjal*” adalah “*penipu ulung*”.

“*Ad Dajjal*” juga disebut “*Al Masih*” (المسيح) karena “*Mamsuhun*” (ممسوح). “*Al Masih*” bermakna “*Mamsuhun (terhapus)*”, *seolah-olah tidak bermata*. Bahkan ada riwayat bahwa kedua mata *Dajjal* itu cacat. Dalam kitab-kitab Hadits disebutkan bahwa **ciri *Dajjal*** adalah “*A‘war* (أعور)”, yang berarti “*bermata cacat*”. Yang paling parah cacatnya adalah salah satu matanya. Menurut penjelasan ‘Ulama *Ahlu Sunnah*, yang paling parah cacatnya adalah mata sebelah kanan.

Sebagian ‘Ulama *Ahlu Sunnah* mengatakan bahwa mata *Dajjal* itu tertutup oleh bulu matanya. Sebagian ‘Ulama *Ahlu Sunnah* yang lain mengatakan bahwa mata kanan *Dajjal* tertutup oleh daging tumbuh diatas matanya. Lalu mata yang sebelahnyanya lagi, dijelaskan oleh para ‘Ulama *Ahlu Sunnah* adalah seperti mata ayam, berwarna hijau dan menonjol ke depan. Dalam Hadits yang lain juga disebutkan seperti mata onta. Dengan demikian, disebut “*Al Masih*” karena “*Dajjal itu matanya terhapus*”, yaitu “*terhapus dari kemampuan untuk melihat*”.

Para ‘Ulama *Ahlu Sunnah* ada yang menjelaskan mengapa ia disebut “*Dajjal*”, dengan beberapa penjelasan antara lain sebagai berikut :

- 1) *Dajjal* adalah *pendusta*. Ia menutupi kebenaran dengan kebohongan. Maka bila ada seseorang tahu tentang sesuatu yang benar, lalu ditutupinya dengan kebohongan (*dusta*), maka sebenarnya ia sudah bersifat *Dajjal*. Maka para ‘Ulama *Ahlu Sunnah* terdahulu, bila ada orang yang memalsu Hadits dengan mengatas-namakan Rosulullōh صلى الله عليه وسلم, ia juga disebut “*Dajjal*”. Bukan *Dajjal* sebagai makhluk, melainkan berkarakter *dajjal*. Sampai sekarang sebutan itu masih berlaku. Siapa saja yang berbohong dan kebohongannya itu tidak kepalang-tanggung, maka ia disebut *dajjal*.
- 2) *Dajjal* disebut juga *At Tamwih*. Dalam bahasa Arab, *Dajjal* berarti: *emas yang digunakan untuk menutupi perak atau besi*. Sehingga orang melihatnya seperti emas murni. Itulah *tipu-daya*.
- 3) *Dajjal* juga termasuk orang yang mengada-ada. Ia mengaku sebagai *Illah (Tuhan)*. Makna *Dajjal* sesungguhnya akan kita ketahui dari sifat atau ciri-ciri yang akan kita bahas selanjutnya. Berarti sebetulnya ia adalah manusia, karena kita akan tahu bahwa ciri-cirinya adalah ciri-ciri manusia. Dan ia tidak pantas menjadi *Illah (Tuhan)*.

Berarti sosoknya adalah sosok manusia. Ia adalah makhluk Allōh سبحانه وتعالى yang diturunkan untuk menjadi *Fitnah (ujian)*, untuk menguji apakah manusia beriman ataukah tidak, apakah manusia mau mematuhi *Syari’at Allōh* سبحانه وتعالى ataukah tidak. Karena dalam bahasan selanjutnya, *Ahlu Sunnah wal Jamā’ah* kemudian akan diajari oleh Rosulullōh صلى الله عليه وسلم untuk bersikap bagaimana ketika mendengar bahwa *Dajjal* telah muncul. Jangan karena kita merasa diri kita sudah kuat imannya lalu ingin bertemu dengan *Dajjal*. Yang demikian itu adalah tidak boleh. Bahkan menurut Rosulullōh صلى الله عليه وسلم, kita harus berdo’a kepada Allōh سبحانه وتعالى agar terhindar daripada *Dajjal*. Karena *Fitnah Dajjal* sangat besar dan kuat sekali. Jangankan orang yang imannya pas-pasan, sedangkan orang yang tingkat keimanannya sudah tinggi sekali pun tidak boleh berharap untuk bertemu dengan *Dajjal*, disebabkan karena *dahsyatnya Fitnah Dajjal* itu.

Beberapa gejala menjelang munculnya Dajjal

Ada beberapa **gejala yang akan terjadi** (yang diketahui berdasarkan *dalil-dalil* dari apa yang diberitakan oleh Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم), sebelum kemunculan *Dajjal*. Ternyata **kaum muslimin ketika itu akan mengalami dua keadaan:**

- (a) **Keadaan kuat, kokoh, berjaya selama tiga tahun, lalu diakhiri dengan keadaan**
- (b) **tiga tahun kelaparan dan kekeringan. Itu menjelang munculnya Dajjal.**

Hal ini sebagaimana dalam Hadīts yang diriwayatkan oleh Al Imām Abu Dāwud di dalam *Sunnan*-nya no: 4294 di-*shohih*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny, dari Jubair bin Nufair رضي الله عنه, salah seorang Shohabat Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم, ia berkata “Aku mendengar Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

سُتْصَالِحُونَ الرُّومَ صُلْحًا آمِنًا فَتَغْزُونَ أَنْتُمْ وَهُمْ عَدُوًّا مِنْ ورائِكُمْ فَتَنْصَرُونَ وَتَغْنَمُونَ وَتَسْلَمُونَ ثُمَّ تَرْجِعُونَ حَتَّى تَنْزِلُوا بِمَرْجِ ذِي تُلُولٍ فَيَرْفَعُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ النَّصْرَانِيَّةِ الصَّلِيبَ فَيَقُولُ غَلَبَ الصَّلِيبُ فَيَغْضَبُ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ فَيَدْفُقُهُ فَعِنْدَ ذَلِكَ تَغْدِرُ الرُّومُ وَتَجْمَعُ لِلْمَلْحَمَةِ

Artinya:

“Kalian berdamai dengan Romawi dengan perdamaian yang aman. Lalu kalian akan berperang sedangkan mereka adalah musuh dari balik kalian. Lalu kalian akan menang dan mendapatkan ghanimah (rampasan perang), dan kalian akan selamat, kemudian akan kembali. Lalu akan sampai di suatu daerah yang bernama Dzitulul, dimana ada seorang dari kalangan Nashroni yang mengangkat salib dan mengatakan bahwa salib menang. Seorang dari kalian (kaum Muslimin) marah ketika dikatakan bahwa salib yang menang, sehingga orang Nashroni itu pun dibunuhnya. Lalu orang-orang Romawi itu akan menyalahi hasil kesepakatannya dari kaum muslimin dan berkumpul untuk peperangan.”

Juga dalam Hadits lain yakni Hadits riwayat Al Imām Abu Dāwud no: 4293, di-*shohih*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny, dari Shohabat Hasan bin Athiyyah رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

ويثور المسلمون إلى أسلحتهم فيقتلون فيكرم الله تلك العصابة بالشهادة

Artinya:

“Ketika ada berita bahwa orang Nashroni mengatakan bahwa mereka lah yang menang, maka kaum Muslimin pun melakukan suatu protes karena tidak puas terhadap mereka, sehingga kaum Muslimin berjatuh terbunuh, maka Allōh سبحانه وتعالى memuliakan kelompok ini dengan mati syahid.”

Itulah peristiwa **menjelang turunnya Dajjal**.

Kemudian beberapa Hadits yang memberitakan tentang kekeringan dan kelaparan seperti yang dimaksudkan diatas, antara lain adalah Hadits yang diriwayatkan oleh Al Imām Ibnu Mājah no:

4077 di-*shohih*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny dalam Kitab “*Al Jāmi’ush Shoghīr*” no: 13833, sebuah Hadits yang panjang dari salah seorang Shohabat bernama Abu ‘Umāmah Al Bāhily رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda :

وَإِنَّ قَبْلَ خُرُوجِ الدَّجَالِ ثَلَاثَ سِنَوَاتٍ شِدَادٍ ، يُصِيبُ النَّاسَ فِيهَا جُوعٌ شَدِيدٌ ، يَأْمُرُ اللَّهُ السَّمَاءَ فِي السَّنَةِ الْأُولَى أَنْ تَحْسِبَ ثُلثَ مَطَرِهَا ، وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْسِبُ ثُلثَ نَبَاتِهَا ، ثُمَّ يَأْمُرُ السَّمَاءَ ، فِي السَّنَةِ الثَّانِيَةِ فَتَحْسِبُ ثُلثِي مَطَرِهَا ، وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ فَتَحْسِبُ ثُلثِي نَبَاتِهَا ، ثُمَّ يَأْمُرُ اللَّهُ السَّمَاءَ ، فِي السَّنَةِ الثَّلَاثَةِ ، فَتَحْسِبُ مَطَرَهَا كُلَّهُ ، فَلَا تُفْطِرُ قَطْرَةً ، وَيَأْمُرُ الْأَرْضَ ، فَتَحْسِبُ نَبَاتَهَا كُلَّهُ ، فَلَا تُنْبِتُ حَضْرَاءً ، فَلَا تَبْقَى ذَاتُ ظِلْفٍ إِلَّا هَلَكَتْ ، إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ ، قِيلَ : فَمَا يُعِيشُ النَّاسُ فِي ذَلِكَ الزَّمَانِ ؟ قَالَ : التَّهْلِيلُ ، وَالتَّكْبِيرُ ، وَالتَّسْبِيحُ ، وَالتَّحْمِيدُ ، وَيُجْرَى ذَلِكَ عَلَيْهِمْ مُجْرَى الطَّعَامِ

Artinya:

“Dan sesungguhnya sebelum munculnya Dajjal akan terjadi 3 (tiga) tahun, dimana 3 (tiga) tahun itu sangat dirasakan dahsyat dan sulit oleh manusia. Manusia selama 3 (tiga) tahun itu akan dilanda kelaparan yang amat sangat. Allōh سبحانه وتعالى memerintahkan langit pada tahun pertama: ‘Wahai awan, wahai langit hendaknya kamu tahan sepertiga air. Lalu Allōh سبحانه وتعالى memerintahkan bumi agar sepertiga penghasilannya jangan tumbuh. Kemudian Allōh سبحانه وتعالى menyuruh kepada langit pada tahun kedua agar dua pertiga air jangan turun ke bumi. Kemudian Allōh سبحانه وتعالى memerintahkan kepada bumi agar dua pertiga hasil bumi jangan keluar. Lalu pada tahun ketiga Allōh سبحانه وتعالى memerintahkan kepada langit agar seluruh air tidak turun ke bumi. Tidak ada satu tetes-pun air yang akan jatuh ke bumi. Kemudian Allōh سبحانه وتعالى memerintahkan kepada bumi agar tidak ada satu pun tumbuhan yang tumbuh. Maka tidak akan pernah tumbuh hijau di bumi. Bahkan rumput-pun tidak akan tumbuh. Semua yang tersisa pada tahun ketiga akan menjadi binasa, kecuali yang Allōh سبحانه وتعالى kehendaki.”

Lalu Shohabat bertanya : “Ya Rosūlullōh, apa yang akan dimakan oleh manusia ketika itu?”

Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda: “Ketika itu manusia akan bertahmid, bertahlil, bertakbir, lalu yang demikian itu menimbulkan balasan Allōh سبحانه وتعالى berupa makanan.”

Itulah peristiwa yang akan menjadi pendahuluan (*muqoddimah*) daripada turunnya Dajjal.

Ciri-ciri Dajjal

Di dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Al Imām Abu Dāwud dalam “*Sunnan Abu Dāwud*” no: no: 4319, di-*shohih*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny, dari Shohabat ‘Imrōn bin Hushoin رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ سَمِعَ بِالذَّجَالِ فَلْيَنَأْ عَنْهُ فَوَاللَّهِ إِنَّ الرَّجُلَ لَيَأْتِيهِ وَهُوَ يَحْسِبُ أَنَّهُ مُؤْمِنٌ فَيَتَّبِعُهُ مِمَّا يُبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ أَوْ لِمَا يُبْعَثُ بِهِ مِنَ الشُّبُهَاتِ

Artinya:

“*Barangsiapa yang mendengar munculnya Dajjal, menghindarlah. Demi Allōh, sungguh seorang laki-laki akan mendatangi Dajjal tersebut dengan anggapan bahwa ia orang yang beriman, lalu ia akan mengikuti Dajjal itu karena syubhat yang dimunculkannya.*”

Karena *Dajjal* itu diantara kemampuannya adalah bisa mengeluarkan *syubhat-syubhat*, sehingga orang yang beriman sekalipun, akan terkecoh oleh *syubhat* yang dimunculkan oleh *Dajjal*, yang mana *syubhat* tersebut akan menimbulkan goncangnya keimanan orang yang beriman.

Itulah berita dari Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم dan secara umum Dajjal itu memberi *Fitnah* yang besar dan kuat sekali, karena ciri *Dajjal* adalah memunculkan *Fitnah* yang dahsyat.

Ciri-ciri yang detail juga dijelaskan oleh Shohabat ‘Abdullōh bin ‘Umar رضي الله عنه, sebagaimana diriwayatkan dalam Hadits *Shohīh* oleh Al Imām Al Bukhōry no: 7128, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم dalam mimpinya melihat *Dajjal*, lalu beliau صلى الله عليه وسلم menjelaskan *Dajjal* yang dilihat dalam mimpinya itu dengan sabdanya sebagai berikut :

ثُمَّ ذَهَبْتُ أَلْتَفِتُ فَإِذَا رَجُلٌ جَسِيمٌ أَحْمَرٌ جَعْدُ الرَّأْسِ أَعْوَرُ الْعَيْنِ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ قَالُوا هَذَا الدَّجَالُ أَقْرَبُ النَّاسِ بِهِ شَبَهًا ابْنُ قَطْنٍ رَجُلٌ مِنْ خُرَاعَةَ

Artinya:

“*Ketika aku tidur, aku mimpi berthowaf di Ka’bah, lalu tiba-tiba aku bertemu dengan seseorang yang berbadan besar (-- maksudnya: berbadan gemuk – pent.), berkulit merah (-- maksudnya: bule –pent.) rambutnya kriting (kecil-kecil), matanya buta (sebelah) dan menonjol ke depan. Orang-orang berkata bahwa ini adalah Dajjal, mirip dengan Ibnu Qothon (-- nama seseorang yang ketika itu mirip dengan Dajjal – pent.) yang berasal dari Bani ‘Khuzaa’ah.*”

Dijelaskan pula Hadits Riwayat Al Imām Abu Dāwud dalam “*Sunnan Abu Dāwud*” no: 4322 di-*shohīh*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny dalam Kitab “*Misykatul Mashōbih*” no: 5485, dari Shohabat ‘Ubādah Ibnu Shommit رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنِّي قَدْ حَدَّثْتُكُمْ عَنِ الدَّجَالِ حَتَّى خَشِيتُ أَنْ لَا تَعْقِلُوا إِنَّ مَسِيحَ الدَّجَالِ رَجُلٌ قَصِيرٌ أَفْحَجُ جَعْدٌ أَعْوَرٌ مَطْمُوسٌ الْعَيْنِ لَيْسَ بِنَاتِقَةٍ وَلَا جَحْرَاءَ فَإِنْ أُلِيسَ عَلَيْكُمْ فَاعْلَمُوا أَنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرٍ

Artinya:

“Aku akan beritakan kepada kalian tentang Dajjal, tetapi aku khawatir kalian tidak bisa mencerna dengan akal kalian. Sesungguhnya Al Masīh atau Dajjal itu seorang yang berbadan pendek gemuk, langkahnya jauh, rambutnya kriting, matanya buta, mata sebelah (kanan)-nya terhapus, tidak menonjol sekali dan tidak masuk sekali. Jika kalian tersamarkan, maka ketahuilah bahwa Robb kalian tidak buta sebelah.”

Selanjutnya Al Imām As Suyūthy رحمه الله menjelaskan dalam Kitab “Al Jāmi’ush Shoghīr”, di-shohih-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny no: 4224, dari Shohabat ‘Ubādah bin Shommit رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

إني حدثكم عن الدجال حتى خشيت أن لا تعقلوا إن المسيح الدجال رجل قصير أفحج جعد
أعور مظموس العين ليست بناتئة و لا حجرا فإن ألبس عليكم فاعلموا أن ربكم ليس بأعور و
أنكم لن تروا ربكم حتى تموتوا

Artinya:

“Aku akan beritakan kepada kalian tentang Dajjal, tetapi aku khawatir kalian tidak bisa mencerna dengan akal kalian. Sesungguhnya Al Masīh atau Dajjal itu seorang yang berbadan pendek, langkahnya jauh, rambutnya kriting, matanya buta, mata sebelah (kanan)-nya terhapus, tidak menonjol sekali dan tidak masuk sekali. Jika kalian tersamarkan, maka ketahuilah bahwa Robb kalian tidak buta sebelah dan sesungguhnya kalian tidak akan melihat Robb kalian sehingga kalian mati.”

Maksudnya, Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم menjelaskan tiga hal :

- 1) Dajjal itu bisa terlihat oleh manusia di dunia ini, akan tetapi Allōh وتعالى tidak akan bisa dilihat oleh manusia ketika manusia masih hidup di dunia.
- 2) Allōh وتعالى tidak cacat, sedangkan Dajjal itu cacat.
- 3) Pada dahi Dajjal itu tertulis kata: “**Kāfir (Kāf-fa-ro)**”. Dan tulisan itu jelas sekali, sehingga setiap orang yang beriman akan bisa membacanya.

Berikutnya, di dalam Hadīts yang diriwayatkan oleh Al Imām Ibnu Hibban dalam “Shohīh Ibnu Hibban” no: 6796 dan diriwayatkan oleh Al Imām Ahmad dalam “Musnad”-nya no: 2148, menurut Syaikh Syu’aib Al Arnā’uth Hadit ini Shohīh Lighoirihī, para perowinya tsīqoh, termasuk para perowi Hadits-Hadits Shohīh, dari Shohabat ‘Abdullōh bin ‘Abbas رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

في الدجال أعور هجان أزهر كان رأسه أصله أشبه الناس بعبد العزى بن قطن فأما هلك الهلك
فإن ربكم تعالى ليس بأعور قال شعبة فحدثت به قتادة فحدثني بنحو من هذا

Artinya:

“Pada Dajjal itu matanya buta sebelah, kulitnya putih bule, kepalanya mirip dengan Abdul ‘Uzza bin Qothn, kebinasaan atasnya. Sesungguhnya Robb kalian tidak buta...”

Dan seterusnya dijelaskan bagaimana mata *Dajjal*, tubuhnya, dan ada kemiripan dengan orang yang bernama *Ibnu Qothn*, sebagaimana disebutkan dalam Hadits diatas (sebelumnya).

Dalam Hadits *Shohih* Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 7407, dari Shohabat ‘Abdullōh bin ‘Umar رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَيْسَ بِأَعْوَرَ - وَأَشَارَ بِيَدِهِ إِلَىٰ عَيْنِهِ - وَإِنَّ الْمَسِيحَ الدَّجَالَ أَعْوَرَ
الْعَيْنَ الْيُمْنَىٰ كَأَنَّ عَيْنَهُ عِنَبَةٌ طَافِيَةٌ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allōh itu tidak tersembunyi atas kalian. Sesungguhnya Allōh itu tidak buta sebelah --- sembari Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم menunjuk kepada matanya --- Dan sesungguhnya mata Dajjal itu buta sebelah kanannya, menonjol, berwarna gelap dan tak bersinar.*”

Juga dalam Hadits *Shohih* Riwayat Al Imām Muslim no: 7550, dari Shohabat Anas bin Mālik رضي الله عنه bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

الدَّجَالُ مَمْسُوحُ الْعَيْنِ مَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ كَافِرٌ ». ثُمَّ تَهَجَّاهَا ك ف ر « يَقْرُؤُهُ كُلُّ مُسْلِمٍ

Artinya:

“*Dajjal itu mata kanannya terhapus dan tertulis diantara kedua matanya “kāf-fa-ro” (-- maksudnya: ‘kāfir’ – pent.) yang bisa dibaca oleh setiap muslim.*”

Dan dalam Hadits *Shohih* riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 7131, dari Anas bin Mālik رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda,

مَا بَعَثَ اللَّهُ مِنْ نَبِيٍّ إِلَّا أَنْذَرَ قَوْمَهُ الْأَعْوَرَ الْكُذَّابَ

Artinya:

“*Tidak ada seorang nabi pun yang Allōh utus diatas bumi ini kecuali nabi itu telah memberikan peringatan keras kepada ummatnya tentang Dajjal yang pendusta itu*”.

Maksudnya, bahwa diperingatkannya tentang *Dajjal* itu bukan hanya oleh Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم saja, tetapi juga oleh nabi-nabi sebelum beliau صلى الله عليه وسلم dimana mereka semua sudah memberikan peringatan tentang akan munculnya *Dajjal*.

Selanjutnya dalam Hadits Riwayat Al Imām Muslim no: 7548, Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

أَلَا إِنَّهُ أَعْوَرُ وَإِنَّ رَبَّكُمْ لَيْسَ بِأَعْوَرَ وَمَكْتُوبٌ بَيْنَ عَيْنَيْهِ ك ف ر

Artinya:

“Dajjal itu matanya cacat, buta, sedangkan Allōh tidak cacat. Diantara dua mata Dajjal itu ada tulisan ‘Kāf-fa-ro’.”

Sebagaimana penjelasan Al Imām An Nawawy رحمه الله di dalam Kitab “*Syarah Shohih Muslim*” 18/60, beliau mengatakan, “*Tulisan itu adalah sungguh-sungguh tulisan, bukan suatu hiasan. Merupakan tanda yang Allōh سبحانه وتعالى berikan dari tanda-tanda yang pasti tentang kekāfiran, kedustaan dan kebathilan Dajjal tersebut. Allōh سبحانه وتعالى menampakkannya bagi setiap Muslim, apakah Muslim itu bisa menulis atautah tidak. Tetapi Allōh سبحانه وتعالى menyembunyikannya dari orang yang terkena fitnah oleh Dajjal (orang yang celaka). Tidak akan ada orang yang bisa membantah tentang hal itu.*”

Di antara ciri-ciri Dajjal adalah ia makhluk yang mandul, tidak memiliki keturunan sebagaimana diriwayatkan oleh Al Imām Muslim no: 2927, dari Shohabat Abu Sa’id Al Khudry رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- هُوَ عَقِيمٌ لَا يُوَلِّدُ لَهُ

Artinya:

“...Dia (Dajjal) termasuk orang yang mandul, yang tidak diberikan anak oleh Allōh سبحانه وتعالى.”

Bahkan disebutkan bahwa Dajjal itu tidak bisa masuk ke Mekkah dan Madinah.

Hal itu sebagaimana dalam Hadīts yang diriwayatkan oleh Al Imām Al Bukhōry no: 1880 dan Al Imām Muslim no: 1379, dari Shohabat Abu Hurairoh رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَلَى أَنْقَابِ الْمَدِينَةِ مَلَائِكَةٌ لَا يَدْخُلُهَا الطَّاعُونَ ، وَلَا الدَّجَالُ

Artinya:

“Di pinggir-pinggir perbatasan Madinah itu dijaga oleh malaikat yang tidak akan bisa dimasuki oleh Tho’un (penyakit menular) dan Dajjal”.

Dan dalam Hadīts yang lain yang diriwayatkan oleh Al Imām Al Bukhōry no: 1879, dari Shohabat Abu Bakroh رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْمَدِينَةَ رُغْبُ الْمَسِيحِ الدَّجَالِ لَهَا يَوْمَئِذٍ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ عَلَى كُلِّ بَابٍ مَلَكَانِ

Artinya:

“Tidak akan masuk ke Madinah Al Masīhu Dajjal. Ketika itu pada tujuh pintu masuk Madinah dan setiap pintu dijaga oleh dua malaikat.”

Lalu dalam Hadits yang diriwayatkan oleh Al Imām Ahmad dalam “*Musnad*”-nya no: 9275, menurut Syaikh Syu’uib Al Arnā’uth Hadits ini *Shohīh* dan Sanad Hadits ini *Hasan* dalam *Mutāba’at* (mengiringi Hadits lain), dari Shohabat Abu Hurairoh رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

يأتي المسيح من قبل المشرق وهمته المدينة حتى إذا جاء دبر أحد ضربت الملائكة وجهه قبل الشام هنالك يهلك وقال مرة صرفت الملائكة وجهه

Artinya:

“...Dajjal akan muncul dari arah sebelah timur dan ia sangat bersemangat untuk masuk kota Madinah, sampai ketika di balik gunung Uhud ditemui oleh malaikat lalu dipukullah muka Dajjal itu hingga ia terbang ke arah negeri Syam (Syiria). Kemudian di sana ia akan mati, di sana ia akan mati.”

Kalimat ini diulang dua kali oleh beliau صلى الله عليه وسلم.

Dan dalam Hadits *Shohīh* riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 7124 dan Al Imām Muslim no: 2943 dari Anas bin Mālik رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ وَلَيْسَ نَقَبٌ مِنْ أَنْقَابِهَا إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ تَحْرُسُهَا فَيَنْزِلُ بِالسَّبْحَةِ فَتَرْجُفُ الْمَدِينَةُ ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ يَخْرُجُ إِلَيْهِ مِنْهَا كُلُّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ

Artinya:

“Tidak ada satu negeri pun diatas bumi ini kecuali akan diinjak oleh Dajjal, terkecuali Mekkah dan Madinah. Dan tidak ada perbatasan (gerbang), kecuali dijaga oleh malaikat yang berbaris menjaganya. Maka ketika Dajjal memasuki Sab’khoh (-- daerah pinggiran Madinah – pent.), bergetarlah Madinah tiga kali dan dengannya keluar dari Madinah orang-orang kāfir dan orang munāfiq.”

Maka bila itu sudah terjadi, semua orang kāfir dan munāfiq akan keluar dari kota Mekkah dan Madinah, berarti yang tinggal disana hanyalah orang-orang yang beriman. Betapa mereka beruntung tinggal di dua kota tersebut.

Di mana tepatnya akan muncul Dajjal ?

Menurut Hadits yang diriwayatkan oleh Al Imām At Turmudzy no: 2237, Al Imām Ibnu Mājah no: 4072, dan Al Imām Ahmad no: 12, dan di-*shohīh*-kan oleh Syaikh Nashiruddin Al Albāny, dari Shohabat Abubakar As Siddīq رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

الدجال يخرج من أرض بالمشرق يقال لها خراسان يتبعه أقوام كان وجهوهم المجان المطرقة

Artinya:

“*Sesungguhnya Dajjal akan keluar dari bumi arah sebelah timur yang disebut Khurosan (-- Persia, Iran – pent.), dan akan diikuti oleh kaum yang pada mukanya seolah terdapat tanda berwarna hitam dan keras.*”

Berapa lama Dajjal akan tinggal di bumi ?

Di dalam Hadits *Shohih* yang diriwayatkan oleh Al Imām Muslim no: 7560, dari Shohabat An Nawwas bin Sam’an رضي الله عنه, bahwa ketika ditanya oleh para Shohabat رضي الله عنهم tentang berapa lama *Dajjal* akan tinggal di bumi, maka Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

“*40 (empatpuluh) hari. Dari 40 (empatpuluh) hari itu ada satu hari atas kehendak Allōh سبحانه وتعالى, dipanjangkan sampai lamanya sama dengan tigaratus enam puluh hari (360 hari). Setelah itu ada satu hari, yang lamanya seperti 30 (tiga puluh) hari. Lalu setelah itu ada satu hari yang lamanya seperti 7 (tujuh) hari. Lalu sisa harinya adalah seperti hari-hari kalian sekarang*”.

Lalu para Shohabat رضي الله عنهم bertanya, “*Ya Rosūlullōh, pada saat satu hari seperti setahun itu, cukupkah kami sholat seperti sholat kami sekarang ini?*”

Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Tidak, tetapi perhitungkanlah sepantasnya*”.

Siapakah yang akan mengikuti Dajjal ?

Dalam Hadits riwayat Al Imām Muslim no: 7579, dari Shohabat Anas bin Mālik رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda,

يَتَّبِعُ الدَّجَالَ مِنْ يَهُودٍ أَصْبَهَانَ سَبْعُونَ أَلْفًا عَلَيْهِمُ الطِّيَالِسَةُ

Artinya:

“*Orang yang mengikuti Dajjal dari kalangan Yahudi Asbahān tidak kurang dari 70.000 (tujuh puluh ribu) orang, diatas pundak mereka mengenakan syal.*”

Terdapat pula penjelasan, bahwa yang mengikuti *Dajjal* itu adalah Yahudi, Wanita dan *A’rob* (Arab Gunung) sebagaimana diriwayatkan oleh Al Imām Ath Thobrony dalam Kitabnya “*Al Mu’jam Al Kabīr*” no: 19903, dari Shohabiyyah ‘Asma binti Yazīd رضي الله عنها, sebagaimana berikut ini:

أَكْثَرُ مَنْ يَتَّبِعُهُ الْيَهُودُ وَالنِّسَاءُ وَالْأَعْرَابُ

Artinya:

“*Kebanyakan orang yang mengikuti Dajjal itu adalah Yahudi, Wanita dan A’rob (Arab Gunung).*”

Juga terdapat keterangan melalui Abu Wā'il رضي الله عنه sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah dalam Kitabnya “*Al Mushonnaf*” no: 38682, bahwa terbanyak pengikut *Dajjal* adalah *Yahudi* dan *anak-anak para Wanita pezina terang-terangan*, sebagaimana berikut ini:

أَكْثَرُ أَتْبَاعِ الدَّجَالِ الْيَهُودُ وَأَوْلَادُ الْمُؤَمِّسَاتِ

Artinya:

“*Kebanyakan pengikut Dajjal adalah Yahudi dan anak-anak para wanita pezina terang-terangan.*”

Apa Fitnah Dajjal ?

1) Dajjal berpindah-pindah tempat dengan cepat sekali

Ia bisa mengelilingi seluruh muka bumi ini, padahal hidupnya hanyalah 40 hari seperti yang telah disebutkan diatas. Ia adalah bagian daripada ciptaan Allōh سبحانه وتعالى, yang *Fitnah* tersebut adalah untuk menguji manusia pada saat itu, apakah manusia beriman pada-Nya ataukah tidak.

Dalam Hadits *Shohih* riwayat Al Imām Muslim no: 7560, dari Shohabat An Nawwas Ibnu Sam'an رضي الله عنه, bahwa ketika ditanya oleh Shohabat tentang seberapa cepatnya *Dajjal* berjalan diatas permukaan bumi, maka Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَنِ النَّوَّاسِ بْنِ سَمْعَانَ قَالَ ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- الدَّجَالَ ذَاتَ غَدَاةٍ فَخَفَّضَ فِيهِ وَرَفَعَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ فَلَمَّا رُحْنَا إِلَيْهِ عَرَفَ ذَلِكَ فِينَا فَقَالَ « مَا شَأْنُكُمْ ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ ذَكَرْتَ الدَّجَالَ غَدَاةً فَخَفَّضْتَ فِيهِ وَرَفَعْتَ حَتَّى ظَنَّاهُ فِي طَائِفَةِ النَّخْلِ. فَقَالَ « غَيْرُ الدَّجَالِ أَحْوَفُنِي عَلَيْكُمْ إِنْ يَخْرُجُ وَأَنَا فِيكُمْ فَأَنَا حَجِيجُهُ دُونَكُمْ وَإِنْ يَخْرُجُ وَلَسْتُ فِيكُمْ فَأَمْرُؤُ حَجِيجُ نَفْسِهِ وَاللَّهُ خَلِيفَتِي عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ إِنَّهُ شَابٌّ قَطَطٌ عَيْنُهُ طَائِفَةٌ كَأَنِّي أُشَبَّهُهُ بِعَبْدِ الْعَزَّى بْنِ قَطَنِ فَمَنْ أَدْرَكَهُ مِنْكُمْ فَلْيَقْرَأْ عَلَيْهِ فَوَاتِحَ سُورَةِ الْكَهْفِ إِنَّهُ خَارِجٌ حَلَّةً بَيْنَ الشَّامِ وَالْعِرَاقِ فَعَاثَ يَمِينًا وَعَاثَ شِمَالًا يَا عِبَادَ اللَّهِ فَاتَّبِعُوا ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا لَبِئْتُهُ فِي الْأَرْضِ قَالَ « أَرْبَعُونَ يَوْمًا يَوْمٌ كَسَنَةٍ وَيَوْمٌ كَشَهْرٍ وَيَوْمٌ كَجُمُعَةٍ وَسَائِرُ أَيَّامِهِ كَأَيَّامِكُمْ ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ فَذَلِكَ الْيَوْمُ الَّذِي كَسَنَةٍ أَتَكْفِينَا فِيهِ صَلَاةُ يَوْمٍ قَالَ « لَا أَقْدُرُوا لَهُ قَدْرَهُ ». قُلْنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا إِسْرَاعُهُ فِي الْأَرْضِ قَالَ « كَالغَيْثِ اسْتَدْبَرْتَهُ الرِّيحُ فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ

السَّمَاءَ فَتَمَطَّرُ وَالْأَرْضَ فَتُنَبِّتُ فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًّا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيُرْدُونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفُ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرِيبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكَ. فَتَتَّبِعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيْبِ النَّحْلِ ثُمَّ يَدْعُو رَجُلًا مُمْتَلِنًا شَبَابًا فَيَضْرِبُهُ بِالسَّيْفِ فَيَقْطَعُهُ جَزَلَتَيْنِ رَمِيَّةَ الْغَرَضِ ثُمَّ يَدْعُوهُ فَيَقْبَلُ وَيَتَهَلَّلُ وَجْهَهُ يَضْحَكُ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ بَعَثَ اللَّهُ الْمَسِيحَ ابْنَ مَرْيَمَ فَيَنْزِلُ عِنْدَ الْمَنَارَةِ الْبَيْضَاءِ شَرْقَى دِمَشْقَ بَيْنَ مَهْرُودَتَيْنِ وَاضِعًا كَفِّهِ عَلَى أَجْنِحَةِ مَلَكَيْنِ إِذَا طَاطَأَ رَأْسَهُ قَطَرَ وَإِذَا رَفَعَهُ تَحَدَّرَ مِنْهُ جُمَانٌ كَاللُّؤْلُؤِ فَلَا يَحِلُّ لِكَافِرٍ يَجِدُ رِيحَ نَفْسِهِ إِلَّا مَاتَ وَنَفْسُهُ يَنْتَهِي حَيْثُ يَنْتَهِي طَرْفُهُ فَيَطْلُبُهُ حَتَّى يُدْرِكَهُ بَبَابٍ لُدٍّ فَيَقْتُلُهُ ثُمَّ يَأْتِي عِيسَى ابْنَ مَرْيَمَ قَوْمٌ قَدْ عَصَمَهُمُ اللَّهُ مِنْهُ فَيَمْسَحُ عَنْ وُجُوهِهِمْ وَيُحَدِّثُهُمْ بِدَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ فَبَيْنَمَا هُوَ كَذَلِكَ إِذْ أَوْحَى اللَّهُ إِلَى عِيسَى إِنَّي قَدْ أَخْرَجْتُ عِبَادًا لِي لَا يَدَانِ لِأَحَدٍ بِقِتَالِهِمْ فَحَرِّزْ عِبَادِي إِلَى الطُّورِ...

Artinya:

Berkata Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم menyebutkan tentang *Dajjal* pada suatu hari. Beliau merendahkan dan beliau mengangkat suaranya, sehingga kami mengira beliau صلى الله عليه وسلم berada di kebun kurma. Ketika kami menemuinya, beliau صلى الله عليه وسلم mengetahui prasangka kami.

Maka beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Ada apa gerangan kalian?*”

Kami menjawab, “*Ya Rosūlullōh, engkau menyebutkan Dajjal pada suatu pagi sambil engkau merendahkan dan mengangkat suara, sehingga kami mengira engkau berada di kebun kurma.*”

Kemudian beliau صلى الله عليه وسلم bersabda, “*Bukan Dajjal yang paling kutakuti pada kalian. Sesungguhnya jika dia (Dajjal) itu keluar sedang aku ditengah-tengah kalian, maka aku akan menjadi pembela kalian. Tetapi jika dia (Dajjal) itu keluar sedangkan aku tidak ditengah-tengah kalian, maka setiap orang hendaknya menjadi pelindung terhadap dirinya. Karena Allah سبحانه وتعالى menjadi penggantiku terhadap setiap Muslim. Sesungguhnya dia (Dajjal) itu adalah seorang pemuda, yang rambutnya keriting, matanya menonjol ke depan. Aku perumpamakan dia dengan Abdul ‘Uzza Ibn Qothn. Maka barangsiapa yang sempat menemuinya dari kalian, maka bacakanlah padanya beberapa ayat pembuka dari Surat Al Kahfi. Sesungguhnya dia (Dajjal) itu akan keluar dari satu jalan diantara negeri Syam (-- sekarang Syria – pent.) dan Iraq, maka dia akan merusak dengan cepatnya ke kanan dan ke kiri. Wahai hamba-hamba Allah سبحانه وتعالى, teguhlah kalian.*”

Kami bertanya, “*Berapa lama dia tinggal di bumi?*”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “*40 hari. 1 (satu) harinya seperti setahun. 1 (satu) harinya seperti 1 bulan. 1 (satu) harinya seperti 1 Jum’at, dan sisanya seperti hari-hari kalian.*”

Kami bertanya, “*Wahai Rosūlullōh, hari yang engkau sebut bagaikan 1 tahun, cukupkah bagi kami untuk sholat sehari?*”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “*Tidak, tetapi ukurlah sekedarnya.*”

Kami bertanya, “***Ya Rosūlullōh, bagaimana kecepatan berjalannya Dajjal itu di bumi?***”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “***Bagaikan hujan dihempas angin. Dia (Dajjal) mendatangi suatu kaum, menyeru mereka lalu mereka beriman padanya dan memenuhi seruannya. Dia perintahkan langit, maka langit pun menurunkan hujan. Dia memerintahkan bumi, maka bumi pun menumbuhkan tetanaman; binatang piaraan menjadi gemuk dan kenyang dan melimpah air susunya. Kemudian dia datang pada suatu kaum lalu menyeru mereka, dan mereka pun memenuhi panggilannya, lalu dia berpaling sehingga keesokan harinya mereka dalam keadaan kekeringan dan tidak sedikitpun harta mereka yang tersisa. Lalu dia melewati suatu daerah bernama Khoribah dan mengatakan pada daerah tersebut, “Keluarkan olehmu simpanan berhargamu.”***”

Sehingga harta itu mengikutinya bagaikan segerombolan unta.

Kemudian Dajjal memanggil seorang pemuda, lalu dipenggalnya dengan pedang, sehingga tubuh pemuda itu terbelah menjadi dua dan belahannya terlempar sejauh lemparan anak panah. Setelah itu, tubuh tersebut dipanggilnya kembali, lalu tubuh itu hidup lagi dan datang dengan wajah berseri-seri dan tertawa.

Ketika Dajjal sedang berbuat kerusakan seperti itu, **Allōh سبحانه وتعالى mengutus ‘Isa Almasih bin Maryam عليه السلام**. Lalu **‘Isa bin Maryam عليه السلام turun di dekat menara putih di sebelah timur Damaskus dengan mengenakan pakaian dua warna, sambil meletakkan dua telapak tangannya pada sayap dua malaikat. Apabila dia tundukkan kepalanya, hujan pun turun. Apabila dia عليه السلام mengangkat kepalanya, maka butir-butir air seperti mutiara berjatuh dari kepalanya. Orang kāfir tidaklah mencium bau nafasnya melainkan mati atau bau nafasnya bisa dicitium sejauh mata memandang. Dia عليه السلام mencari Dajjal, sehingga ditemukannya di pintu gerbang Ludd, lalu Dajjal pun dibunuhnya.**”

Kemudian suatu kaum mendatangi ‘Isa bin Maryam عليه السلام, yang mereka telah dilindungi Allōh سبحانه وتعالى dari Dajjal, sehingga ‘Isa bin Maryam عليه السلام pun mengusap wajah mereka dan berbicara tentang derajat mereka di surga. Ketika dalam keadaan seperti itu, Allōh سبحانه وتعالى mewahyukan kepada ‘Isa bin Maryam عليه السلام, bahwa sesungguhnya, “Aku (Allōh) telah mengeluarkan hamba-hamba-Ku yang tidak ada seorangpun bisa memerangi mereka, maka berlindunglah wahai hamba-Ku ke Gunung Thur...”

Lalu dari Hadits *Shohīh* riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 1881 dan Al Imām Muslim no: 2943, dari Shohabat Anas bin Mālik رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda,

لَيْسَ مِنْ بَلَدٍ إِلَّا سَيَطُوهُ الدَّجَالُ إِلَّا مَكَّةَ وَالْمَدِينَةَ لَيْسَ لَهُ مِنْ نِقَابِهَا نَقَبٌ إِلَّا عَلَيْهِ الْمَلَائِكَةُ صَافِينَ يَحْرُسُونَهَا ثُمَّ تَرْجُفُ الْمَدِينَةُ بِأَهْلِهَا ثَلَاثَ رَجَفَاتٍ فَيُخْرِجُ اللَّهُ كُلَّ كَافِرٍ وَمُنَافِقٍ

Artinya:

“Tidak ada suatu negeri pun kecuali akan diinjak oleh Dajjal, terkecuali Makkah dan Madinah. Dan tidak ada satu gerbang (pintu masuk) pun menuju ke kecuali terdapat para malaikat yang berbaris menjaganya. Kemudian bergetarlah Madinah tiga kali, lalu Allōh mengeluarkan darinya setiap orang kāfir dan munāfiq.”

2) **Surga Dajjal adalah neraka dan neraka Dajjal adalah surga**

Dalam Hadits *Shohih* riwayat Al Imām Muslim no: 7551, dari Shohabat Hudzaifah Ibnul Yaman رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَعَهُ جَنَّةٌ وَنَارٌ فَنَارُهُ جَنَّةٌ وَجَنَّتُهُ نَارٌ

Artinya:

“*Bersama Dajjal itu ada surga dan neraka. Neraka Dajjal adalah surga dan surga Dajjal adalah neraka.*”

Dalam Hadits *Shohih* riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 7130 dan Al Imām Muslim no: 7553 dari Hudzaifah Ibnul Yaman رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ -صلى الله عليه وسلم- أَنَّهُ قَالَ فِي الدَّجَالِ إِنَّ مَعَهُ مَاءً وَنَارًا فَنَارُهُ مَاءٌ بَارِدٌ وَمَاؤُهُ نَارٌ فَلَا تَهْلِكُوا

Artinya:

“*Dajjal akan membawa air dan api. Api itu akan menjadi air yang dingin dan airnya akan menjadi api. Maka hendaknya kalian jangan binasa oleh Fitnah ini.*”

Jadi sebagaimana diuraikan dalam Hadits *Shohih* diatas, maka Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم telah memberikan pengajaran kepada kita bahwa: “*Dajjal akan keluar dan ia akan membawa air dan api. Adapun yang terlihat orang seperti air, padahal sesungguhnya itu adalah api yang membakar. Adapun yang terlihat oleh orang seperti api, padahal sesungguhnya itu adalah air yang sejuk dan dingin. Barangsiapa yang mengalami hari seperti itu, hendaknya ia memilih api, itu adalah air yang sejuk dan layak untuk dinikmati.*”

Juga dari Hadits diatas, Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم telah menegaskan bahwa: “*Sesungguhnya Dajjal itu akan membawa surga dan neraka. Yang dikatakannya surga, maka sesungguhnya itu adalah neraka.*” Jadi hendaknya kaum *Muslimin* menyadari hal ini, agar tidak mudah tertipu oleh tipuan *Dajjal*, seberapa pun hebatnya tipuan tersebut.

3) *Dajjal itu ternyata meminta pertolongan kepada syaithōn*

Di dalam Hadits *Shohih* yang diriwayatkan oleh Al Imām Al Hakim dari Hudzaifah Ibnul Yaman dan dari Abu ‘Umāmah Al Bahily رضي الله عنهما, sebagaimana tercantum dalam Kitab “*Shohih Al Jāmi’ush Shoghīr*” karya Syaikh Nashiruddin Al Albāny no: 13833, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

وإن من فتنته أن معه جنة و ناراً فناره جنة و جنته نار فمن ابتلي بناره فليستغث بالله و ليقرأ فواتح الكهف (فتكون برداً و سلاماً كما كانت النار على إبراهيم) و إن من فتنته أن يقول

للأعرابي : أرايت إن بعثت لك أباك و أمك أتشهد أني ربك ؟ فيقول : نعم فيتمثل له شيطانان في صورة أبيه و أمه فيقولان : يا بني اتبعه فإنه ربك

Artinya:

“*Sesungguhnya diantara Fitnah Dajjal adalah bahwa dia akan menghadirkan surga dan neraka, maka nerakanya adalah surga dan surganya adalah neraka. Maka barangsiapa yang terfitnah dengan nerakanya maka ber-istighotsalah (memohon doa dan perlindungan) kepada Allōh dengan membaca beberapa ayat pembuka surat Al Kahfi, sehingga ayat-ayat ini akan menjadi pendingin yang menyelamatkan sebagaimana api menyelamatkan Nabi Ibrohim عليه السلام. Dan diantara Fitnahnya juga adalah Dajjal akan berkata kepada orang Arab dusun, “Wahai Fulan, bagaimana pendapatmu andaikata bapakmu dan ibumu aku hidupkan, apakah kamu akan bersaksi bahwa aku ini adalah Robb (Tuhan)-mu?”*

Lalu orang yang lemah imannya akan mengatakan, “*Ya.*”

Lalu syaithōn akan menjelma seperti bapak atau ibu orang itu dengan mengatakan, “*Wahai anakku ikutilah dia (Dajjal) karena ia adalah Robb-mu.*”

Ternyata syaithōn membantu *Dajjal* untuk menipu manusia dengan mengakui *Dajjal* itu sebagai *Robb (Tuhan)*-nya.

4) Benda-benda mati atau hewan akan memenuhi apa yang diperintah Dajjal

Dalam Hadits *Shohīh* diriwayatkan oleh Al Imām Muslim no: 7560 dari An Nawwas Ibnu Sam'an رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

كَالغَيْثِ اسْتَدْبَرْتَهُ الرِّيحُ فَيَأْتِي عَلَى الْقَوْمِ فَيَدْعُوهُمْ فَيُؤْمِنُونَ بِهِ وَيَسْتَجِيبُونَ لَهُ فَيَأْمُرُ السَّمَاءَ فَتَمْطِرُ وَالْأَرْضَ فَتَنْبِتُ فَتَرْوِحُ عَلَيْهِمْ سَارِحَتُهُمْ أَطْوَلَ مَا كَانَتْ ذُرًّا وَأَسْبَغَهُ ضُرُوعًا وَأَمَدَهُ خَوَاصِرَ ثُمَّ يَأْتِي الْقَوْمَ فَيَدْعُوهُمْ فَيَرُدُّونَ عَلَيْهِ قَوْلَهُ فَيَنْصَرِفَ عَنْهُمْ فَيُصْبِحُونَ مُمَحِلِينَ لَيْسَ بِأَيْدِيهِمْ شَيْءٌ مِنْ أَمْوَالِهِمْ وَيَمُرُّ بِالْخَرِبَةِ فَيَقُولُ لَهَا أَخْرِجِي كُنُوزَكَ. فَتَتَّبِعُهُ كُنُوزُهَا كَيْعَاسِيبِ النَّحْلِ

Artinya:

“*Dajjal mendatangi orang-orang secepat hujan yang dihempas angin, lalu mendatangi suatu kaum, lalu Dajjal menyeru mereka, lalu mereka beriman padanya dan memenuhi seruannya. Lalu Dajjal pun memerintahkan kepada langit: ‘Wahai langit, hujanlah. Wahai Bumi tumbuhlah.’*

Sehingga suburlah bumi, menumbuhkan tetanaman, mencukupi kebutuhan warganya. Kemudian Dajjal datang pada suatu kaum, menyeru mereka, lalu mereka membalas perkataannya lalu Dajjal pun berpaling meninggalkan mereka, kemudian di pagi hari mereka kehilangan semua harta yang mereka miliki. Lalu Dajjal melewati suatu daerah bernama Khorbah, kemudian berkata kepadanya: ‘Keluarkan harta terpendammu.’ Maka perut bumi pun mengeluarkan benda-benda terpendam itu, seperti halnya tunas-tunas pohon kurma.”

5) Dajjal akan menghidupkan dan mematikan orang

Dalam suatu Hadits *Shohih* berikut ini dijelaskan bahwa *Fitnah Dajjal yang dahsyat itu diantaranya adalah bahwa ia dapat menghidupkan dan mematikan orang* (-- tentunya hal ini terjadi atas izin Allōh و تعالٰى سبحانه و تعالى (pen.) :

Dalam Hadits Riwayat Al Imām Muslim no: 7564, dari Shohabat Abu Sā'id Al Khudry رضي الله عنه, beliau berkata bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

يَخْرُجُ الدَّجَالُ فَيَتَوَجَّهُ قِبَلَهُ رَجُلٌ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ فَتَلْقَاهُ الْمَسَالِحُ مَسَالِحِ الدَّجَالِ فَيَقُولُونَ لَهُ أَيْنَ تَعْمِدُ فَيَقُولُ أَعْمِدُ إِلَى هَذَا الَّذِي خَرَجَ - قَالَ - فَيَقُولُونَ لَهُ أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِرَبِّنَا فَيَقُولُ مَا بِرَبِّنَا خَفَاءً. فَيَقُولُونَ اقْتُلُوهُ. فَيَقُولُ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ أَلَيْسَ قَدْ نَهَاكُمْ رَبُّكُمْ أَنْ تَقْتُلُوا أَحَدًا دُونَهُ - قَالَ - فَيَنْطَلِقُونَ بِهِ إِلَى الدَّجَالِ فَإِذَا رَأَهُ الْمُؤْمِنُ قَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ هَذَا الدَّجَالُ الَّذِي ذَكَرَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ فَيَأْمُرُ الدَّجَالُ بِهِ فَيَشْبَحُ فَيَقُولُ خُدُوهُ وَشَجُوهُ. فَيُوسِعُ ظَهْرَهُ وَبَطْنَهُ ضَرْبًا - قَالَ - فَيَقُولُ أَوْ مَا تُؤْمِنُ بِي قَالَ فَيَقُولُ أَنْتَ الْمَسِيحُ الْكَذَّابُ - قَالَ - فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُؤَسَّرُ بِالْمِشَارِ مِنْ مَفْرَقِهِ حَتَّى يُفَرِّقَ بَيْنَ رِجْلَيْهِ - قَالَ - ثُمَّ يَمْشِي الدَّجَالُ بَيْنَ الْقِطْعَتَيْنِ ثُمَّ يَقُولُ لَهُ قُمْ. فَيَسْتَوِي قَائِمًا - قَالَ - ثُمَّ يَقُولُ لَهُ أَنْتُمْ بِي فَيَقُولُ مَا أزدَدْتُ فَيْكَ إِلَّا بَصِيرَةً - قَالَ - ثُمَّ يَقُولُ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّهُ لَا يَفْعَلُ بَعْدِي بِأَحَدٍ مِنَ النَّاسِ - قَالَ - فَيَأْخُذُهُ الدَّجَالُ لِيُدْبَحَهُ فَيُجْعَلُ مَا بَيْنَ رَقَبَتِهِ إِلَى تَرْقُوتِهِ نُحَاسًا فَلَا يَسْتَطِيعُ إِلَيْهِ سَبِيلًا - قَالَ - فَيَأْخُذُ بِيَدَيْهِ وَرِجْلَيْهِ فَيَقْدِفُ بِهِ فَيَحْسِبُ النَّاسُ أَنَّهَا قَدْ فَدَتْهُ إِلَى النَّارِ وَإِنَّمَا أُلْقِيَ فِي الْجَنَّةِ ». فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « هَذَا أَعْظَمُ النَّاسِ شَهَادَةً عِنْدَ رَبِّ الْعَالَمِينَ »

Artinya:

“Kelak Dajjal akan muncul, lalu ada seorang laki-laki mukmin ingin mendatangnya, tetapi laki-laki itu dihadang oleh pasukan Dajjal. Mereka bertanya kepada laki-laki itu, “Mau kemana kamu?”

Laki-laki itu menjawab, “Aku akan mendatangi Dajjal yang telah muncul.”

Mereka bertanya kepada laki-laki itu, “Apakah kamu tidak mempercayai Tuhan kami?”

Laki-laki itu menjawab, “Robb kami (Allōh و تعالٰى سبحانه و تعالى) tidak pernah kami ragukan.”

Kata mereka, “Bunuhlah orang ini!”

Lalu sesama mereka mengatakan, “Bukankah Tuhan kalian (Dajjal) melarang kalian membunuh seseorang tanpa ada dia disini?”

Kemudian mereka membawa laki-laki itu kepada Dajjal. Ketika laki-laki itu melihat Dajjal, dia mengatakan, “*Hai sekalian manusia, ini adalah Dajjal yang dituturkan oleh Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم*.”

Kemudian Dajjal memerintahkan anak buahnya untuk membelenggu laki-laki itu. Setelah laki-laki itu dibelenggu, Dajjal memberi perintah, “*Siksa dia dan belahlah tubuhnya!*”

Maka, punggungnya dipisahkan dengan perutnya.

Lalu Dajjal bertanya pada orang yang disiksa itu, “*Kau masih juga tidak mempercayaku?*”

Laki-laki itu menjawab, “*Kamu memang Dajjal, si pembohong besar.*”

Lalu Dajjal menyuruh anak buahnya untuk menggergaji laki-laki itu, maka digergajilah laki-laki itu diantara kedua pangkal pahanya sehingga tubuhnya terbelah dua. Setelah itu Dajjal berjalan diantara belahan tubuh itu.

Lalu Dajjal berkata, “Bangkitlah!”

Maka, tubuh itu bangkit.

Dajjal bertanya lagi, “Apakah kamu mempercayaku?”

Laki-laki itu menjawab, “Aku hanya semakin yakin bahwa kamu adalah Dajjal.”

Kemudian laki-laki mukmin itu mengatakan, “*Wahai sekalian manusia, setelah aku ini, Dajjal tidak lagi menyiksa seseorang pun.*”

Lalu laki-laki itu dipegang kemudian disembelih oleh Dajjal, tetapi tiba-tiba seluruh lehernya tertutup oleh tembaga, sehingga Dajjal tidak bisa menyembelohnya. Maka, Dajjal memegang kedua tangan dan kaki laki-laki itu, kemudian Dajjal melemparkannya. Orang-orang mengira bahwa laki-laki itu dilemparkan ke neraka, tetapi pada hakikatnya dia dilemparkan ke surga سبحانه وتعالى Allōh.

Itulah orang yang paling agung kesaksiannya disisi Allōh سبحانه وتعالى.”

Bila Dajjal muncul, apa yang harus kita lakukan ?

Sebagaimana diberitakan dalam Hadits yang telah kita kaji diatas secara panjang lebar, yakni Hadits Riwayat Al Imām Muslim no: 7560, dari Shohabat An Nawwas Ibnu Sam’an رضي الله عنه , bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

“Bukan Dajjal yang paling kutakuti pada kalian. Sesungguhnya jika dia (Dajjal) itu keluar sedang aku ditengah-tengah kalian, maka aku akan menjadi pembela kalian. Tetapi jika dia (Dajjal) itu keluar sedangkan aku tidak ditengah-tengah kalian, maka setiap orang hendaknya menjadi pelindung terhadap dirinya. Karena Allōh سبحانه وتعالى menjadi penggantikmu terhadap setiap Muslim. Sesungguhnya dia (Dajjal) itu adalah seorang pemuda, yang rambutnya keriting, matanya menonjol ke depan. Aku perumpamakan dengan Abdul ‘Uzza Ibni Qothn. Maka barangsiapa yang sempat menemuinya dari kalian, maka bacakanlah padanya beberapa ayat pembuka dari Surat Al Kahfi. Sesungguhnya dia (Dajjal) itu akan keluar dari satu jalan diantara negeri Syam (-- sekarang Syria – pent.) dan Iraq, maka dia akan merusak dengan cepatnya ke kanan dan ke kiri. Wahai hamba-hamba Allōh سبحانه وتعالى, teguhlah kalian.”

Juga dalam Hadits Shohīh Riwayat Al Imām Muslim no: 1919, dari Shohabat Abud Darda رضي الله عنه , bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

مَنْ حَفِظَ عَشْرَ آيَاتٍ مِنْ أَوَّلِ سُورَةِ الْكَهْفِ عُصِمَ مِنَ الدَّجَالِ

Artinya:

“**Barangsiapa yang hafal sepuluh ayat Surat Al Kahfi** (-- dalam riwayat yang lain, bisa awal atau bisa akhir surat – pen.), maka **Allōh** سبحانه وتعالى akan melindunginya dari fitnah Dajjal.”

Dalam Hadits *Shohih* Riwayat Al Imām Muslim no: 1361, dari Shohabat ‘Abdullōh bin Abbas رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم mengajarkan **do’a agar terhindar dari Fitnah Dajjal** sebagai berikut:

اللَّهُمَّ إِنَّا نَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ
الدَّجَالِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

“**Allōhumma innā na’ūdzu bika min ‘adzābi jahannama, wa a’ūdzu bika min ‘adzzabil qabri, wa a’ūdzu bika min fitnatil masīhid dajjāli, wa a’ūdzu bika min fitnal mahyā wal mamāt.**”

Artinya:

“Ya Allōh, sungguh kami berlindung kepada-Mu dari siksa jahannam, aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah ad dajjāl dan aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian.”

Do’a ini dibaca pada Tasyahhūd Akhir di setiap sholat.

Demikianlah tentang **Fitnah Ad Dajjal**. Adapun ‘aqīdah kita sebagai Ahlus Sunnah Wal Jamā’ah berkenaan dengan masalah Dajjal telah dijelaskan oleh Al Imām An Nawawy رحمه الله dalam “**Syarah Shohih Al Imām Muslim**”, diantara penjelasannya adalah sebagai berikut:

“Hadits-hadits yang disebutkan oleh Al Imām Muslim dan yang lainnya tentang Dajjal, merupakan hujjah bagi Madzhab Ahlil Haq (Ahlus Sunnah wal Jamā’ah), tentang kebenaran akan munculnya Dajjal. Dan ia merupakan manusia yang Allōh سبحانه وتعالى uji manusia itu dengannya. Dan Allōh سبحانه وتعالى berikan ia (Dajjal) beberapa kemampuan, diantaranya menghidupkan orang mati yang ia bunuh sendiri, kemudian ia akan memunculkan tumbuhan menjadi subur, membawa surga, neraka dan ia bisa menggali harta-harta terpendam, memerintahkan langit untuk menurunkan hujan, memerintahkan kepada bumi untuk menumbuhkan tumbuhan, dan seterusnya. Kemudian Dajjal akan dibunuh oleh ‘Isa bin Maryam عليه السلام. Allōh سبحانه وتعالى akan tetapkan, teguhkan orang-orang yang beriman. Ini adalah Madzhab Ahlus Sunnah wal Jamā’ah.”

Kemudian dalam Hadits Riwayat Al Imām Muslim no: 2922, dari Shohabat Abu Hurairroh رضي الله عنه, bahwa Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم bersabda:

لَا تَقُومُ السَّاعَةُ حَتَّى يُقَاتِلَ الْمُسْلِمُونَ الْيَهُودَ فَيَقْتُلُهُمْ الْمُسْلِمُونَ حَتَّى يَخْتَبِئَ الْيَهُودِيُّ مِنْ وَرَاءِ
الْحَجَرِ وَالشَّجَرِ فَيَقُولُ الْحَجَرُ أَوْ الشَّجَرُ يَا مُسْلِمُ يَا عَبْدَ اللَّهِ هَذَا يَهُودِيُّ خَلْفِي فَتَعَالَ فَاقْتُلْهُ.
إِلَّا الْغَرْقَدَ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرِ الْيَهُودِ

Artinya:

“Tidak akan tegak Hari Kiamat sehingga kaum Muslim memerangi Yahudi. Sehingga pada suatu ketika, bersembunyilah Yahudi dibalik batu dan pohon, kemudian batu dan pohon itu berkata, ‘Wahai Muslim hamba Allōh, ini Yahudi di belakangku. Kemari, bunuhlah dia’. Kecuali pohon Al Ghorqod, sesungguhnya dia adalah pohon Yahudi.”

Ahlus Sunnah meyakini seperti tersebut diatas, bahwa *Dajjal* akan muncul dan *Dajjal* itu berwujud manusia. Adapun yang mengingkari akan munculnya *Dajjal* adalah *Khawarij*, *Jahmiyah*, dan *Mu'tazilah*.

Pada intinya, *Dajjal* adalah tanda hari Kiamat yang dahsyat dan memberi *Fitnah* serta menggoncangkan *Iman*, bukan saja bagi orang-orang awam, bahkan bagi orang-orang yang mengaku dirinya beriman kuat kepada Allooh سبحانه وتعالى. Yang perlu diingat adalah tuntunan Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم, apabila mendengar *Dajjal*, maka sebelum terjadinya, kaum Muslimin harus menghindarkan diri dan berdo'a, serta menghafalkan *Surat Al Kahfi*, minimal 10 (sepuluh) ayat, di awal atau akhir suratnya. Dan jangan coba-coba ingin bertemu dengannya.

Mudah-mudahan Allōh سبحانه وتعالى senantiasa menghindarkan kita dari *Fitnah Jahannam*, dari *Fitnah Adzab Kubur*, dari *Fitnah Al Masīh Ad Dajjal* serta dari *Fitnahnya hidup dan mati*.

TANYA JAWAB

Pertanyaan:

Berkenaan dengan mempercayai *Dajjal*, apakah berarti kita harus mempercayai yang *Ghoib* (termasuk *Dajjal*)?

Jawaban:

Perkara *Ghoib* ada dua: *Ghoib Mutlaq* dan *Ghoib Muqoyyad*.

Yang termasuk *Ghoib Mutlaq* adalah beriman kepada Allōh سبحانه وتعالى, malaikat, surga, neraka, adzab (siksa) kubur, termasuk perkara-perkara yang akan terjadi di masa datang. *Dajjal* adalah bagian yang diberitakan oleh Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم, bahwa ia akan muncul pada suatu masa. Maka itu adalah perkara *Ghoib*, yang kita wajib mengimaninya.

Pertanyaan:

Bagaimana membedakan *Al Masīhud Dajjāl* dengan *Al Masīh* dalam arti Nabi 'Isa عليه السلام?

Jawaban:

Al Masīh Ad Dajjāl, maknanya adalah: “*Mamsūh*”. Artinya: “*terhapus, tidak bermata, menutupi kebathilan*”, dsbnya.

Sedangkan *Al Masīh Nabi 'Isa* عليه السلام, maknanya adalah “*Al Māsīh*”. Artinya adalah: “*yang menghapus, yang menumpas*”. *Dajjal* akan ditumpas oleh 'Isa bin Maryam عليه السلام.

Pertanyaan:

Dajjal itu berjenis laki-laki atau perempuan?

Jawaban:

Seperti disebutkan dalam Hadits Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم, *Dajjal* itu adalah “**Rojulun**” artinya: “**seorang laki-laki**”.

Mengenai masalah *Dajjal*, para ahli Hadits mengatakan bahwa semua Hadits-Haditsnya sampai pada **derajat *Muttawātir***, berarti **sangat autentik**, sama dengan *Al Qur’an*. **Tidak boleh ada Muslim yang mengingkari adanya *Dajjal***. Kaum Muslimin wajib mengimani munculnya *Ad Dajjal*.

Pertanyaan:

Apakah *Dajjal* itu keturunan dari seseorang?

Jawaban :

Tentang *Dajjal*, dalam Hadits-Hadits **tidak disebutkan tentang nasabnya**. Berbeda dengan *Imām Mahdi* yang disebutkan nasabnya, maka untuk *Dajjal* tidak disebutkan.

Karenanya, itu adalah masalah *Ghoib*. Dan perkara yang *Ghoib* tidak lah berdasarkan penelitian atau analisa, tetapi berdasarkan *Khobar* (*Wahyu / Dalīl*). Apabila *khobar*-nya tidak menjelaskan tentang *silsilah* atau *nasab*-nya, maka kita tidak boleh mengada-ada tentang hal ini.

Pertanyaan:

Bagaimana dengan sebutan *Dajjal* bagi orang-orang yang memerangi *Iraq* misalnya?

Jawaban:

Sudah disampaikan diatas bahwa sekarang ada sebutan *Dajjal*, tetapi dalam arti “**berkarakter *dajjal***”. Sebelum muncul *Ad Dajjāl* yang sesungguhnya, maka yang ada adalah *dajjal* sebagai karakter, perilaku. Jadi kalau disebutkan diatas bahwa pemalsu Hadits disebut sebagai “*Dajjal*”, maksudnya adalah ia itu *berkarakter, berperilaku seperti Dajjal*, yakni: *melakukan kedustaan yang amat sangat besar*.

Kalau ada orang mengakui bahwa *Al Islām* itu benar, *Nahsroni* juga benar, *Yahudi* juga benar, maka orang itu *kāfir*. Sebab yang benar adalah seperti firman Allōh سبحانه وتعالى dalam QS. **Āli ‘Imrōn (3) ayat 19**:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

(*Sesungguhnya dien yang benar di sisi Allōh سبحانه وتعالى adalah Al Islām*).

Maka berbahaya sekali, karena terdapat kaidah bahwa orang yang tidak meng-kāfirkan orang *kāfir* yang telah jelas kekafirannya (seperti *Yahudi, Nashroni*), maka ia pun terancam *kāfir*;

karena berarti ia tidak percaya / mengingkari firman Allōh سبحانه وتعالى dalam QS. Āli ‘Imrōn (3) ayat 19 diatas.

Bagaimana halnya dengan orang yang membenarkan ajaran kekufuran? Misalnya Presiden Negara Kāfir itu seorang kāfir, akan tetapi dianggapnya sebagai saudara sehingga dikatakannya kepada orang yang jelas kāfir tersebut sebagai “saudara kita”. Perkataan seperti ini adalah **tidak boleh** bagi seorang Muslim untuk menyatakan demikian. Karena kalau ia telah jelas seorang kāfir, maka jelas-jelas ia bukan saudara kita sesama muslim.

Menurut ‘aqīdah Ahlus Sunnah wal Jamā’ah hanya satu *dien* yang benar, yakni: **Al Islām**. Dan yang benar dari Islam adalah **Ahlu Sunnah wal Jamā’ah**.

Maka, misalnya orang-orang yang mengaku dirinya sebagai Nabi sesudah Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم berarti orang yang mengaku demikian itu seyogyanya adalah “*dajjal*” dalam artian *sebagai karakter. Ia berkarakter dan berperilaku dajjal*.

Termasuk juga *dukun, paranormal, tukang sihir*; ini semua adalah *dajjal* dalam arti “*karakter*”.

Pertanyaan:

Turunnya *Dajjal* dengan *Hari Kiamat* berapa tahun lagi?

Jawaban :

Tentang berapa tahun lagi Kiamat sesudah munculnya *Dajjal*, jawaban Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم ketika ditanya para Shohabat tentang kapanakah *Hari Kiamat*? Maka jawaban beliau صلى الله عليه وسلم adalah balik bertanya kepada para Shohabat: “***Apa yang sudah kalian persiapkan menghadapi Kiamat?***”

Hal ini adalah sebagaimana dalam Hadits Riwayat Al Imām Al Bukhōry no: 5705 dan Al Imām Muslim no: 2639, dari Shohabat Anas bin Mālik رضي الله عنه, ia berkata :

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَتَى السَّاعَةُ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا قَالَ مَا أَعَدَدْتُ لَهَا مِنْ كَثِيرٍ صَلَاةٍ وَلَا صَوْمٍ وَلَا صَدَقَةٍ وَلَكِنِّي أَحْبُّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ قَالَ أَنْتَ مَعَ مَنْ أَحْبَبْتَ

Artinya:

“Ada seorang laki-laki bertanya kepada Nabi صلى الله عليه وسلم, “***Kapanakah hari kiamat terjadi wahai Rosūlullōh?***”

Beliau صلى الله عليه وسلم menjawab, “***Apa yang telah kau persiapkan untuknya?***”

Laki-laki itu menjawab, “***Aku tidak mempersiapkan banyak sholat, shoum, ataupun sedekah, namun aku mencintai Allōh dan Rosūl-Nya.***”

Maka beliau صلى الله عليه وسلم bersabda: “***Engkau akan bersama dengan orang yang kau cintai.***”

Dengan demikian, jawaban pertanyaan *berapa tahun lagi Hari Kiamat itu adalah hanya Allōh سبحانه وتعالى yang Maha Mengetahui*.

Kiamat datang dengan tiba-tiba. Yang penting diperhatikan oleh setiap diri kita adalah apa yang sudah kita persiapkan untuk menghadapi *mati* dan menghadapi *Hari Kiamat* tersebut, yakni berupa: *iman* dan *amal shōlih*.

Pertanyaan:

Mohon penjelasan atas keterangan bahwa *Dajjal membawa surga dan neraka*, apakah itu sebagai arti kiasan? Sebab seperti sudah diterangkan bahwa *surga* dan *neraka* itu luasnya seluas langit dan bumi.

Jawaban:

Seperti disebutkan dan dijelaskan oleh Hadits-hadits, yang dimaksud *surga* itu ternyata *air* dan *neraka* adalah *api*. Yang dibawa *Dajjal* adalah *api* dan *air*.

Kata *Dajjal*, *air* itu *surga*, padahal itu adalah *neraka*. Maka sabda Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم agar kalian memilih *api*, karena *api* itu akan menjadi *air* (*surga*). Jadi yang disebutkan dalam Hadits adalah *Dajjal membawa air dan membawa api*. Yang dimaksud *air* adalah *sumber kehidupan*. Allōh سبحانه وتعالى jadikan dari air itu segala sesuatu hidup. Maka diperintahkan oleh Rosūlullōh صلى الله عليه وسلم pilihlah “*nerakanya*” atau “*api*”-nya *Dajjal*.

Alhamdulillah, kiranya cukup sekian dulu bahasan kita kali ini, mudah-mudahan bermanfaat. Kita akhiri dengan *Do’a Kafaratul Majlis* :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Jakarta, Senin malam, 10 Rabbi’ul Awwal 1429 H – 17 Maret 2008 M.